

---

## **“RUMAH TAHFIDZ” DAN PEREMPUAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI KABUPATEN TANAH DATAR**

**Irwandi<sup>1</sup>**

*IAIN Batusangkar*

[irwandi@iainbatusangkar.ac.id](mailto:irwandi@iainbatusangkar.ac.id)

**Abstrak:** Pasal 31 Undang-undang Dasar 1945 menisyratkan tentang arti pentingnya pendidikan dan pengaturan di tanah air yang memuat tentang pendidikan dasar yang dimaknai dengan pendidikan karakter dengan pertumbuhan kepribadian. Pendidikan karakter dimaksud pada hakekatnya memuat hal yang berkaitan dengan religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Sesuai tuntutan UUD 1945 maka pemerintah daerah bersama masyarakat mewujudkan bentuk pendidikan karakter dengan berdirinya “*rumah tahfidz*” yang bertujuan untuk melahirkan para hafidz/zah di Kab. Tanah Datar. Dan pada dasarnya dalam melaksanakan kegiatan tersebut perempuan sebagai pengajar mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter.. Hasil dari berdirinya “*rumah tahfidz*” ini akan di teliti dengan menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Dengan temuan bahwasanya “*rumah tahfidz*” di Kabupaten Tanah Datar yang dibina oleh para perempuan telah memperlihatkan hasil baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan berbagai bentuk yang diantaranya peningkatan sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab

**(Abstract:** *Article 31 of the 1945 Constitution indicates the importance of education and regulation in the country which contains basic education which is interpreted as character education with personality growth. The character education in question essentially includes matters relating to religion, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the homeland, respect for achievement, friendly/communicative, peace-loving, fond of reading, , care for the environment, care about social, responsibility. In accordance with the demands of the 1945 Constitution, the local government together with the community realize a form of character education with the establishment of a "tahfidz house" which aims to give birth to hafidz/zah in Kab. Flat Land. And basically, in carrying out these activities, women as teachers teach the values of character education. The results of the establishment of the "Tahfidz House" will be examined using a qualitative method with a descriptive approach. With the findings that the "tahfidz house" in Tanah Datar Regency which was fostered by women has shown results both quantitatively and qualitatively, in various forms including increased religious attitudes, honesty, tolerance, discipline, hard work, respect for achievement, friendly/communicative, And Responsibility)*

---

<sup>1</sup> IAIN Batusangkar

**Kata Kunci:** Rumah Tahfidz, Karakter, Perempuan

## **PENDAHULUAN**

Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 menisytiratkan tentang arti pentingnya pengaturan kegiatan pendidikan di Tanah Air, Pasal ini memuat hak tentang pendidikan dasar masyarakat. Dalam ayat 3 disebutkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang. Khusus pada Pasal 31 Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 (3) dimaksud dimaknai suatu bentuk dari pendidikan karakter yang berhubungan dengan pertumbuhan kepribadian yang menjadi perwujudan bangsa, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti dan memegang cita-cita moral bangsa.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor. 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan Pendidikan Formal dalam Pasal 1 (1) menyebutkan bahwa Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olahraga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dalam Peraturan ini kita melihat bahwa masyarakat juga mempunyai tanggungjawab terhadap keberlangsungan pendidikan generasi yang akan datang dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang bisa menumbuhkembangkan kepribadian generasi muda kearah yang lebih baik berlandaskan kepada pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan dan sosial kemasyarakatan, hal ini sejalan dengan do'a yang sering kita ucapkan yaitu sejalan antara kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di Akhirat.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila yang meliputi nilai-nilai religiu, toleransi, disiplin bekerja keras, kreatif

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif peduli sosial dan lain-lain sebagainya merupakan perwujudan dari 5 (lima) pasal pada Pancasila. Dari penerapan nilai-nilai karakter ini maka peran serta masyarakat perlu di tingkatkan melalui peran secara pribadi atau perorangan, kelompok masyarakat atau lembaga-lembaga lainnya.

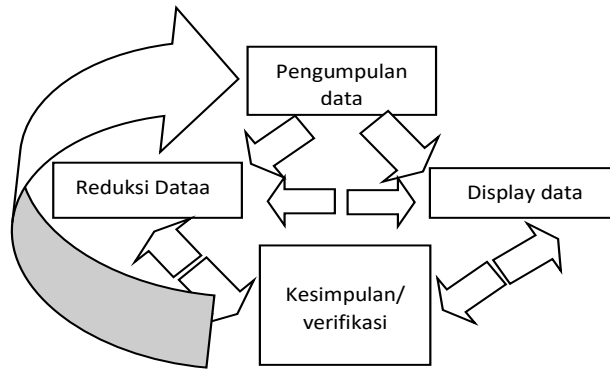
Keterlibatan perempuan dalam menumbuhkan kembangkan karakter santri sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah maka salah satu poin yang bisa kita kembangkan adalah pendidikan karakter melalui jalur pendidikan keagamaan. Jalur pendidikan keagamaan yang dikembangkan tersebut diantaranya penyelenggaraan pendidikan Tahfiz. Pada lembaga tahfiz yang ada ditengah-tengah masyarakat. Lembaga-lembaga pendidikan normal yang biasa disebut “rumah Tahfiz” di dirikan dalam rangka menciptakan para peserta didik yang hafal Al-quran, berkepribadian yang berakhlak mulia juga membantu dalam menumbuhkembangkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.

Meyikapi peraturan perundang-undangan baik UUD 1945, Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maka, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menterjemahkan bentuk karater yang harus dibangun tersebut dengan memotivasi masyarakat untuk mendirikan “rumah Tahfiz” di setiap daerah di Kabupaten Tanah Datar. Pendirian “rumah Tahfiz” dimaksud berdiri atas inisiatif dari berbagai lapisan masyarakat baik persorangan, yayasan, kelompok masyarakat dan lembaga sosial lainnya. Berdirinya rumah-”*rumah tahfidz*” di Kabupaten Tanah Datar tentunya harus di dukung oleh tenaga pendidik/guru/ustadz yang berkualitas sehingga akhirnya melahirkan hafiz/hadizah yang berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam melihat kontribusi “*rumah tahfidz*” dalam pembentukan Karakter Santri adalah dengan menggunakan metode Penelitian Kualitatif. metode pengumpulan data dilaksanakan dengan

wawancara, obesrvasi studi dokumentasi dengan proses pengumpulan data, analisis data berpedoman kepada teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman yaitu; pengumpulan data, reduksi data, display data dan tahapan penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.



Model Interaktif Miles dan Huberman

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Haris mengatakan bahwa Penelitian Kualitatif ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi dan peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Dan penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman *first-hand* dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya dan catatan-catatan lapangan yang aktual<sup>2</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kabupaten Tanah Datar

#### a. Geografis

Kabupaten Tanah Datar merupakan bagian dari pemerintahan yang berada di Propinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini dikenal sebagai “Luhak Nan Tuo”. Daerah ini berada di tengah-tengah Propinsi Sumatera Barat dengan ibu

---

<sup>2</sup> Haris, Herdiansyah ( 2010) *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta, cet-3

Kota Batusangkar, secara Geografis Kabupaten ini berada pada posisi  $00^{\circ} 17' 00''$  LS -  $00^{\circ} 39' 00''$  LS dan  $100^{\circ} 19' 00''$  BT -  $100^{\circ} 51' 00''$  BT, dengan luas wilayah 1.336 Km<sup>2</sup> atau 133.600 Ha dan terdiri dari 14 Kecamatan, 75 Nagari, serta 395 Jorong. Luas daerah Kabupaten Tanah Datar mencapai 1.336 km<sup>2</sup> yang hanya sekitar 3,16 % dari luas Provinsi Sumatera Barat yang mencapai 42.229,04 km<sup>2</sup>. Data Keagamaan di Kab. Tanah Datar.

Kecamatan terluas Kecamatan Lintau Buo Utara, sedangkan kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Tanjung Baru. Dilihat dari jumlah nagari, Kecamatan Sungai Tarab memiliki Nagari terbanyak yaitu 10 nagari, kecamatan yang memiliki nagari terkecil adalah Kecamatan Tanjung Baru dan Kecamatan Padang Ganting dengan jumlah nagari sebanyak 2 nagari.

Kabupaten Tanah Datar mempunyai pemandangan alam yang cukup indah karena di kelilingi oleh 3 buah gunung yaitu gunung merapi, gunung singgalan dan gunung Sago. Penduduk Kabupaten Tanah Datar banyak bekerja di sektor pertanian dan perkebunan sesuai dengan tipologi daerah yang banyak di kelilingi bukit dan pergunungan. Secara administrasi Kabupaten Tanah Datar berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Agam dan 50 Kota
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sijunjung.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman

#### **b. Potensi Keagamaan Kabupaten Tanah Datar**

Kabupaten Tanah Datar selain dijuluki “luhak Nan Tuo” juga di kenal dengan Filosofi *Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah*, artinya agama merupakan tulang punggung dan urat nadi aktifitas masyarakat Kabupaten Tanah Datar secara khusus, sehingga Filosofi ini berpengaruh terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat, termasuk bidang keagamaan. Potensi keagamaan ini dilihat dari data sebagai berikut:

Tabel: 1. Data Sarana Pendidikan Formal dan Non Formal Keagamaan Kabupaten Tanah Datar

Kecamatan	Jumlah									
	Masjid	Surau/ mushalla	TPA/ MDA	IC	TPSA	Pondok Al-quran	Ponpes	DDS	Majlis ta'lim	Rumah Tahfidz
X Koto	20	15	55		23	10	8	55	9	26
Batipuh	15	11	32		20	9	2	32	8	13
Batipuh Selatan	13	14	34		15	7	5	34	6	12
Rambatan	16	15	43		12	5	3	43	5	46
Pariangan	12	17	54		13	4	1	54	6	14
V Kaum	11	21	27		18	5	1	27	5	24
Tanjung Emas	17	22	23	1	12	3	1	23	5	14
Padang Ganting	18	64	20		17	1	0	20	5	11
Lintau Buo	17	17	31		18	3	2	31	4	14
Lintau Buo Utara	21	19	34		13	4	2	34	4	17
Sungayang	15	11	33	1	12	3	2	33	3	10
Sungai Tarab	16	25	27		15	2	3	27	10	16
Salimpaung	13	22	32		16	5	1	32	11	11
Tanjung Baru	12		25		11	4	1	25	9	7
Jumlah	216	273	470	2	215	65	32	470	90	235

Sumber data : Islamic Centre Kab. Tanah Datar

Keterangan

TPA : Taman Pendidikan Al-quran  
 TPSA : Taman Pendidikan Seni Al-quran  
 MDA : Madrasah Diniyah Awalyah  
 DDS : Didikan Subuh  
 IC : Islamic Centre  
 Ponpes : Pondok Pesantren

Dalam rangka mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan di Kabupaten Tanah Datar, khusus tentang pendidikan maka keluarlah beberapa peraturan Bupati Tanah Datar diantaranya Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Pandai Baca Tuls Al-Quran bagi Peserta didikan pada Pendidikan Dasar, dan Menengah serta calon Penganten, Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 41 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembinaan Rumah Tahfizh Binaan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar.

## Kontribusi “*rumah tahfidz*” dalam Pembentukan Karakter Santri

### Gambaran Umum “*rumah tahfidz*” di Tanah Datar

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar dan Peraturan Bupati Tanah Datar Tentang Pandai Baca Tulis Al-quran, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta pedoman pembinaan “*rumah tahfidz*” di Kabupaten Tanah Datar, maka dapat di lihat beberapa istilah yang tercantum dalam peraturan tersebut diantaranya:

- 1) “*rumah tahfidz*” adalah “*rumah tahfidz*” yang didirikan oleh masyarakat atau kelompok masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Tanah Datar
- 2) “*rumah tahfidz*” Binaan Kabupaten Tanah Datar, yang selanjutnya disebut “*rumah tahfidz*” binaan adalah “*rumah tahfidz*” yang di dirikan masyarakat yang berada di kecamatan serta dipilih berdasarkan kelayakan untuk menjadi Binaan Pemeritaneh Daerah
- 3) *Murabbi* adalah guru atau tenaga pengajar “*rumah tahfidz*” yang membina santri memadu menghafal, mengulang dan mengevaluasi hafalan quran santri setiap rumah tahfiz.

Kegiatan “*rumah tahfidz*” di Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 235 terdiri dari 2 bentuk, pertama “*rumah tahfidz*” binaan Pemda Kab. Tanah Datar, dan yang kedua “*rumah tahfidz*” bukan binaan Pemda Kab. Tanah Datar, pada parinsipnya kedua bentuk Kegiatan “*rumah tahfidz*” ini tetap merupakan kegiatan keagamaan yang didukung oleh Pemerintah Daerah Kab. Tanah Datar.

Secara umum “*rumah tahfidz*” yang ada di Kabupaten Tanah Datar mempunyai fungsi dan sasaran sebagai berikut:

- 1) Aktifitas menghafal Al-quran, mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai Al-Quran di Tengah-tengah Masyarakat
- 2) Gerbang membangun masyarakat dengan dakwah Al-quran untuk mencapai masyarakat madani
- 3) Agen perubahan masyarakat dan sarana membangun kemandirian masyarakat.

Tabel: 2. Data “*Rumah Tahfizd*” di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah			Status	
		Rumah Tahfizd	Jumlah Guru	Jumlah Santri	Terakreditasi	Tidak Terakreditasi
1	X Koto	26	86	1338	21	5
2	Batipuh	13	84	826	12	1
3	Batipuh Selatan	12	27	319	9	3
4	Rambatan	46	141	1887	32	18
5	Pariangan	14	70	477	13	1
6	V Kaum	24	78	894	11	13
7	Tanjung Emas	14	43	533	7	7
8	Padang Ganting	11	72	709	8	3
9	Lintau Buo	14	22	334	8	6
10	Lintau Buo Utara	17	197	657	16	1
11	Sungayang	10	34	330	8	2
12	Sungai Tarab	16	41	617	8	8
13	Salimpaung	11	27	341	8	3
14	Tanjung Baru	7	40	546	5	2
<b>Jumlah</b>		<b>235</b>	<b>962</b>	<b>9809</b>	<b>166</b>	<b>73</b>

Sumber data : bagian Kesra Setda Tanah Datar

Untuk menumbuhkembangkan serta memberikan motivasi terhadap Rumah-”*rumah tahfizd*” yang ada di Kab. Tanah Datar, maka pemerintah daerah melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya melaksanakan kegiatan “Wakaf Seribu Hafiz” yang diselenggarakan setiap tahun dengan melibatkan seluruh santri melalui seleksi yang dilaksanakan oleh *Lajna* Kabupaten Tanah Datar, serta motivasi lain seperti memberangkatkan para Hafiz/Hafizah yang berprestasi umrah, dan reward kepada para guru Tahfiz yang terdaftar di pemerintahan daerah.

Keberlangsungan kegiatan “*rumah tahfizd*” di Kabupaten Tanah Datar, didukung oleh Badan *Lajnah* Kab. Tanah Datar dan Forum Komunikasi “*rumah tahfizd*” Tanah Datar yang merupakan organisasi teknis untuk mengurus kegiatan “*rumah tahfizd*” Kab. Tanah Datar, program kerja yang disusun berdasarkan hasil musyawarah tim dan berkoordinasi langsung dengan Kepala Bagian Kesra, Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar, Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tanah Datar. Program kerja yang telah disusun dilaksanakan dan di evaluasi.



Gambar: 1. Kegiatan “Wakaf Seribu Hafidz” Kabupaten Tanah Datar



## Pelaksanaan Kegiatan “*rumah tahfidz*” dan Pembentukan Karakter Santri

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”<sup>3</sup>. Kata “to engrave” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis”<sup>4</sup>. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak”<sup>5</sup>. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir<sup>6</sup>.

Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaan baik, maka manusia itu akan berkarakter baik, dan sebaliknya jika bawaan jelek, maka manusia itu akan berkarakter jelek. Jika pendapat ini benar,

---

<sup>3</sup> Ryan, Kevin & Karen E. Bohlin. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass.

<sup>4</sup> Echols, John M. dan Shadily, Hassan. (1995), *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I, Jakarta: Pusat Bahasa.

<sup>6</sup> Koesoema, Doni A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: PT Grasindo

maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin mengubah karakter orang yang sudah taken for granted. Sementara itu sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, bahwa karakter dapat dibentuk dan diupayakan, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat bermakna untuk membuat manusia memiliki karakter yang baik. Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter memiliki kesamaan arti dengan moral. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk<sup>7</sup>. Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan<sup>8</sup>. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat. Ahmad Amin menjadikan kehendak (niat) sebagai awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang, jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku<sup>9</sup>.

#### **b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter oleh Perempuan di “ Rumah Tahfidz”**

Dalam dunia pendidikan telah ditentukan beberapa pola pendidikan karakter terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang mesti ditanamkan oleh seorang guru. Delapan belas pesan karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

---

<sup>7</sup> Asmani, Jamal Ma'mur. (2011) *.Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

<sup>8</sup> Muslich, Masnur. (2011) *.Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<sup>9</sup> Amin, Ahmad. (1995) *.Etika (Ilmu Akhlak), terj. Farid Ma'ruf*. Cet. VIII, Jakarta: Bulan Bintang.

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab<sup>10</sup>

Pelaksanaan kegiatan Rumah Tahfiz di Kabupaten Tanah Datar sudah dimulai semenjak tahun 2017, pelaksanaan kegiatan ini berlandaskan kepada kebutuhan dan keinginan dari masyarakat untuk kembali mengembangkan kegiatan pendidikan al-Quran khususnya bidang menghafal al-Quran/tahfidz. Pelaksanaan kegiatan pada prinsipnya di serahkan kepada rumah tahfidz masing-masing tetapi dalam bidang manajemen pelaksanaan dan penilaian kualitas pelaksanaan kegiatan tetap di bawah kendali Forum komunikasi Rumah tahfidz Kabupaten Tanah Datar. Penerapan pembentukan karakter dapat dilihat dari beberapa indikator penilaian secara umum diantaranya:

Tabel: 3. Pengendali Akhlak/adab santri “*Rumah Tahfiz*” secara umum

No	Jenis Kegiatan	Sub Kegiatan	Keterangan
1	Tata tertib Santri	1. umum	Memasang niat, focus dan tertib selama belajar, membiasakan berwudhu', membumikan salam, membiasakan sholat lima waktu, kelengkapan belajar, patuh dan hormat kepada kedua orang tua dan guru, selalu berpakaian sar'I, menjaga pergaulan dll
		2. Kehadiran	Mematuhi jadwal kegiatan minimal 2 x seminggu, waktu pembelajaran dilaksanakan di “rumah Tahfiz” , setiap santri harus hadir 10 menit sebelum pelaksanaan kegiatan
2	Buku Kendali Hafalan/Murajaah	1. ibadah	a. jadwal pelaksanaan sholaat wajib b. dilaksanakan c. Tidak Dilaksanakan
		2. Kegiatan tahfidz	a. Target Ayat/Surah yang di hafal b. Tahsin c. Murajaah
3	Kendali Santri	1. waktu Sholat	a. Jadwal Sholat b. Waktu Pelaksanaan Sholat wajib c. Pelaksanaan Sholat Sunnah d. Penerapan Hafalan dalam Setiap Sholat
		2. Adab dalam keseharian	a. Hormat kepada orang tua b. Membantu orang tua khusus di rumah tangga c. Bersedekah d. Membantu sesama e. Kebersihan diri f. Saling tegur sapa

Sumber data : Bagian Kesra Setda Tanah Datar

<sup>10</sup> Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

### c. Dampak Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan “*rumah tahfidz*” di Kabupaten Tanah Datar yang dilaksanakan secara intensif dimulai tahun 2017 telah menampakkan hasil yang menggembirakan dengan indikator sebagai berikut;

#### 1). Indikator kuantitatif

##### a) Perkembangan “Rumah Tahfidz” dengan data sebagai berikut:

Tabel: 4. Data perkembangan “*Rumah Tahfidz*”

No	Tahun	Jumlah “ <i>rumah tahfidz</i> ”	keterangan
1	2017	7	1. Binaan Pemda dan bukan binaan Pemda
2	2018	56	
3	2019	102	
4	2020	216	
5	2021	235	2. Sampai bulan Juli

Sumber data : Bagian Kesra Setda Tanah Datar

- b) Selama pelaksanaan kegiatan telah banyak prestasi yang diperoleh oleh Kabupaten Tanah Datar dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya adalah: tahun 2019 kabupaten Tanah Datar berhasil meraih juara umum Mushabqah Tilawatil Quran (MTQ) Tingkat Sumatera Barat.
- c) Semakin banyaknya kegiatan-kegiatan wisuda Tahfiz yang dilakukan oleh “*rumah tahfidz*”, baik pada tingkat jorong, nagari, dan kecamatan.
- d) Semakin banyaknya kegiatan-kegiatan lomba yang berhubungan dengan bidang tahfiz yang dilakukan dalam rangka memperingati hari besar Islam baik pada pendidikan formal maupun non formal.

#### 2). Indikator kualitatif

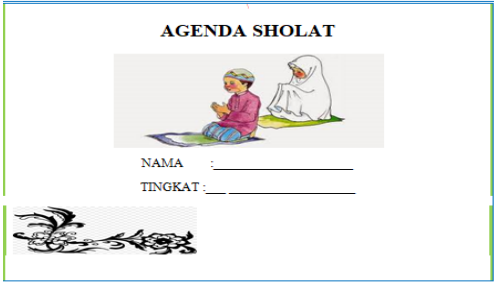
Berdasarkan data yang didapatkan baik melalui wawancara maupun pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dari beberapa informan didapatkan hasil yang berkaitan dengan beberapa bagian indikator karakter santri yang mengikuti kegiatan “*Rumah Tahfidz*” sebagai berikut:

##### a) Religius

Indikator ini sangat penting dalam membentuk karakter santri, dalam pelaksanaan kegiatan “*Rumah Tahfidz*” karena mereka akan mempelajari Al-Quran khusus dalam bidang Hafalan oleh karena itu pelaksanaan kegiatan-

kegiatan mereka terhadap nilai-nilai agama harus mereka pahami, seperti pelaksanaan sholat lima waktu, membaca doa-doa harian dan lain sebagainya. Maka dari indikator religious ini telah menampakkan hasil yang memuaskan, dan pengamalan agamamasing-masing santri telah meningkat sesuai dengan buku kontrol kegiatan “Rumah Tahfidz”

Gambar. 2. Contoh Buku Kontrol Sholat “*Rumah Tahfidz*”



No	Hari/tanggal	WAKTU						Paraf	
		SUBUH	DZUHR	ASHAR	MAGHRIB	ISYA	SUNNAH	ortu	guru
1	SENIN								
2	SELASA								
3	KABU								
4	KAMIS								
5	JUMAT								
6	SABTU								
7	MINGGU								


Komentar USTADZ/ZAH: \_\_\_\_\_

KEPALA TPA  
EVA WAHYUNU, S.Ag

b) Jujur

Indikator kejujuran dalam membentuk karakter santri melalui “*rumah tahfidz*” dilaksanakan dalam bentuk musyawarah para guru dan wali santri dengan salah satu agenda kegiatan nya adalah mengkonfirmasi ulang tentang buku control yang telah dibuat oleh para santri, konfirmasi ini di perlukan untuk mengukur kejujuran dari santri dalam mengisi seluruh kewajiban yang ada di dalam buku control dimaksud.

Gambar. 3. Contoh Buku Kontrol Absensi “*Rumah Tahfidz*”



**ABSENSI TAHFIDZ**

Rumah Tahfidz  
JORONG SILABUK PARAMBAHAN  
2021

NO	NAMA	BULAN/MINGGU/TGL											
1	AGIL PRATAMA												
2	ALIF JALAL												

c) Kerja keras

Indikator kerjakeras dari para santri adalah, dengan memenuhi target hafalan yang telah ditentukan oleh para guru, kerja keras dimaksud akan dibuktikan dengan kemampuan santri mencapai target hafalan. Target hafalan

tersebut akan dihubungkan dengan kegiatan “wakaf 1000” Hafiz yang di selenggarakan oleh pemerintah daerah setiap tahunnya. Kerja keras dan penentuan hafalan Kemampuan hafalan para santri akan berdampak kepada cara mereka untuk belajar sesuai dengan apa yang mereka cita-citakan.

d) Bersahabat/komunikatif

Indikator ini ditunjukkan dengan kemampuan santri berbagi dengan teman lainnya, pembagian kemampuan ini dibuktikan dengan saling mendengar, mengkoreksi dan menghargai hafalan teman-teman mereka melalui hafalan secara berkelompok 2-3 atau lebih dalam satu kelompok, hal ini diharapkan sangat mempermudah mereka dalam menghafal al-Quran secara baik dan cepat.

Gambar: 4. Membangun persahabatan antar santri



e) Tanggungjawab

Tanggungjawab mahasantri ditunjukkan dengan melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan guru dan orang tua, mereka melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kepercayaan orang tua kepada santri, hal ini dibuktikan dengan absensi kehadiran

## KESIMPULAN

Kontribusi perempuan di “rumah Tahfiz” di Kabupaten Tanah Datar dalam membentuk karakter santri sudah mulai menunjukkan hasil yang baik, hal ini di landasi oleh regulasi yang di keluarkan pemerintah daerah dan kebijakan masing masing lembaga sosial keagamaan. Perkembangan “rumah tahfiz” yang ada juga di pengaruhi oleh budaya dan filosofi masyarakat *minangkabau* pada umumnya dan masyarakat Kab. Tanah Datar pada khususnya yaitu “*Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah*” Filosofi ini telah mendara 52 Qawwam Vol. 15, No. 2 (2021)

daging secara sosio kultural di Kab. Tanah Datar. Proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter santri dan merupakan tanggungjawab dari setiap lapisan masyarakat, peran dan keikutsertaannya masyarakat tidak saja ditunjukkan pada bidang pendidikan formal tetapi juga pada jenjang pendidikan non formal. Pendidikan non formal yang lahir dan tumbuh dari inisiatif masyarakat tetap mendapatkan respon positif dari pemerintah daerah salah satunya adalah dengan mendata keberadaan lembaga “*rumah tahfidz*” di Kab. Tanah Datar sehingga didapatkan data yang bisa di pertanggungjawabkan sebagai bahan bagi pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan keberadaan “*rumah tahfidz*” di Kab. Tanah Datar, keberadaan tersebut bisa dalam bentuk materi maupun non materi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. (1995) .*Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf. Cet. VIII, Jakarta: Bulan Bintang.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011) .*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. (1995), .*Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Haris, Herdiansyah ( 2010) *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta, cet-3
- Koesoema, Doni A. (2007). Pendidikan Karakter: *Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: PT Grasindo
- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Muslich, Masnur. (2011) .*Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Irwandi

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.(2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Cet. I, Jakarta: Pusat Bahasa.

Ryan, Kevin & Karen E. Bohlin. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass.